

Tata Kelola Perusahaan

Komisaris dan Direksi meyakini bahwa praktek tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal mendasar dalam filosofi Bank Danamon. Tertanam di dalam prinsip-prinsip tata kelola Bank Danamon adalah nilai-nilai inti bank yaitu: peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama dan profesionalisme yang disiplin.

Transparansi dan legitimasi merupakan dasar dimana bank mengembangkan hubungan dengan pemangku kepentingan yang mempunyai kepentingan terhadap operasional bank termasuk nasabah, pemasok, kreditur, karyawan dan komunitas dimana bank beroperasi.

Praktek terbaik tata kelola perusahaan berlandaskan pada enam prinsip utama:

- Integritas: kejujuran yang mendasar, yang menjamin bahwa perilaku dan pengambilan keputusan bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.
- Keadilan: profesionalisme yang obyektif dalam pengambilan keputusan untuk menjamin perlakuan yang adil dan setara guna melindungi kepentingan pemegang saham.
- Keterbukaan: pengungkapan informasi secara jelas, akurat dan tepat waktu.
- Akuntabilitas: kewajiban, tanggung jawab, dan peran yang jelas antara komisaris, direktur dan pemegang saham bank.
- Tanggung jawab: kepatuhan terhadap semua ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dan komitmen untuk bertindak sebagai anggota masyarakat yang baik di tengah masyarakat umum.
- Independensi: obyektifitas anggota Komisaris dan Direksi dalam segala hal; saran yang independen diminta dalam penilaian yang melibatkan potensi benturan kepentingan.

Bank Danamon telah menerbitkan buku manual Tata Kelola Perusahaan yang Baik diperuntukan bagi karyawan di semua tingkatan yang berfungsi sebagai panduan praktis penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tanggung jawab Komisaris dan Direksi

Komisaris dan Direksi dibimbing oleh prinsip-prinsip akuntabilitas dan keterbukaan dan berikut:

Akuntabilitas

- Peraturan tertulis Bank Danamon yang terkait dengan tata kelola diterapkan dalam kegiatan bisnis yang normal.
- Visi, misi dan tujuan bank dinyatakan dengan jelas dan didukung oleh rencana bisnis.
- Struktur komite yang lengkap guna memastikan dilaksanakannya setiap unsur utama tata kelola.
- Pada 31 Desember 2006, empat Komisaris Independen diangkat oleh pemegang saham, melebihi porsi minimum 30% yang ditetapkan oleh peraturan Bursa Efek Jakarta No. IA.
- Per 16 Januari 2007 semua komite dipimpin oleh Komisaris Independen.

Keterbukaan

- Struktur kepemilikan yang transparan telah diterapkan dengan pernyataan yang jelas mengenai kepemilikan saham oleh Komisaris dan Direksi. Anggota Komisaris dan Direksi memiliki kurang dari 5% saham perusahaan, sedangkan publik memiliki 30,75% dari total saham Bank Danamon per 31 Desember 2006 (lihat catatan 5/76 pada Laporan Keuangan Konsolidasi).
- Informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu diberikan melalui paparan publik kuartalan, pertemuan rutin dengan investor dan *non-deal road-show* mengenai kinerja keuangan bank, operasional bisnis, posisi kompetitif dan pendekatan yang dilakukan bank dalam mengelola semua risiko dalam operasional yang normal. Rincian penunjukkan anggota Komisaris dan Direksi dan remunerasi para anggotanya juga disediakan.
- Berbagai saluran komunikasi untuk pemegang saham dan publik juga tersedia, termasuk diantaranya laporan tahunan, situs perusahaan, pertemuan rutin dengan analis dan wartawan, serta penerbitan siaran pers dan *newsletters*.

Hak Pemegang Saham

- Pemegang saham memiliki kesempatan untuk menyetujui remunerasi bagi semua anggota Komisaris dan Direksi pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS).
- Persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham diperlukan untuk setiap perubahan material yang mempengaruhi ekuitas, kepentingan ekonomi atau hak kepemilikan saham dari pemegang saham yang ada.
- Pemberitahuan yang akurat mengenai RUPS diberikan kepada pemegang saham termasuk agenda utama rapat. Agenda tersebut diantaranya adalah persetujuan atas laporan keuangan, persetujuan pembayaran dividen, dan penunjukan dan masa kerja auditor eksternal. Semua penunjukan kuasa untuk pemungutan suara dicatat oleh notaris.

- Program kepemilikan saham diselenggarakan sebagai insentif kepada karyawan dan Direksi, dan untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan para pemegang saham.

Menyelaraskan kepentingan karyawan dan pemegang saham

Sejalan dengan misi menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya, Bank Danamon meluncurkan Employee/Management Share Option Plan (E/MSOP) pada tahun 2004. Tujuan utamanya termasuk mempertahankan karyawan yang dipandang penting bagi keberhasilan dan kejayaan bank, dan memberikan penghargaan kepada anggota Direksi dan karyawan senior yang telah berprestasi serta telah memberikan sumbangsuhnya bagi pertumbuhan dan profitabilitas bank.

- Anggota Direksi dan Karyawan Senior berhak menerima E/MSOP apabila kinerjanya melebihi kriteria yang ditetapkan oleh komite-komite terkait. Untuk menghindari benturan kepentingan, anggota Komisaris tidak dapat berpartisipasi dalam E/MSOP, karena mereka bertanggung jawab menentukan kompensasi bagi manajemen.
- Bank akan membagikan opsi bagi mereka yang berhak untuk memiliki saham bank hingga maksimum 5% dari jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh per tanggal 26 Maret 2004, atau jumlah keseluruhannya 245.346.100 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Di tahun 2004, 2005 dan 2006 akumulasi jumlah opsi yang telah diberikan adalah sebesar 164.125.000 opsi, 225.196.800 opsi dan 254.638.300 opsi. Biaya kompensasi yang terkait dengan E/MSOP adalah sebesar Rp 37 miliar di tahun 2004, Rp 109 miliar di tahun 2005 dan Rp 107 miliar di tahun 2006 (informasi rinci terdapat pada catatan 5/85 dari Laporan Keuangan Konsolidasi per tanggal 31 Desember 2006).

- Komite I (terdiri dari anggota Komisaris) menentukan alokasi dan pembagian opsi kepada anggota Direksi yang berhak dan Komite II (terdiri dari anggota Direksi) melakukan tugas yang sama untuk karyawan senior.
- Periode *vesting* ditetapkan sedemikian rupa sehingga *vested* opsi dilakukan secara bertahap. Opsi akan tetap berlaku hingga periode maksimum lima tahun sejak tanggal pemberian. Harga opsi ditetapkan untuk setiap pembagian opsi guna memastikan keadilan dan keselarasan kepentingan karyawan dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku Bank Danamon diterapkan kepada Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan tanpa kecuali. Pedoman ini berfungsi sebagai landasan perilaku bagi semua karyawan untuk memastikan hubungan antara karyawan, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya berjalan berdasarkan standar etika tertinggi dan bebas dari benturan kepentingan. Semua karyawan harus mendatanginya, yang berarti menerima dan memahami isi Pedoman serta akan melaksanakannya setiap tahunnya. Pedoman tersebut didukung oleh pelatihan kesadaran yang tepat dan dievaluasi secara periodik serta disetujui oleh Komisaris dan Direksi.

Saluran rahasia, yang juga dikenal dengan program *whistleblower* disediakan bagi seluruh karyawan untuk melaporkan kecurigaan terhadap pelanggaran Pedoman Perilaku atau kasus penipuan atau korupsi. Adanya saluran tersebut disosialisasikan melalui situs internet internal, poster dan pelatihan. Pernyataan Perilaku termasuk dalam semua kontrak yang ditandatangani dengan para pemasok. Saluran rahasia disediakan untuk melaporkan pelanggaran Pedoman Perilaku oleh pemasok.

Kebijakan investasi

Bank Danamon telah menerapkan kebijakan investasi yang mengatur aktivitas investasi pribadi karyawan. Salah satu isi kebijakan tersebut adalah adanya periode untuk tidak boleh memperdagangkan (*black out period*) surat berharga yang diterbitkan bank 14 hari kerja sebelum laporan keuangan bank dipublikasikan kepada publik.

Kebijakan Transaksi Pihak Terkait

Bank Danamon menerapkan kebijakan transaksi pihak terkait sebagai pedoman dalam melakukan transaksi dengan pihak terkait. Kebijakan ini dibuat untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan secara wajar dan berdasarkan pada ketentuan komersial dan pasar yang berlaku. Semua transaksi bank dengan pihak terkait dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan, yang kemudian mengevaluasi dan melakukan pengujian kepatuhan terhadap transaksi tersebut, sebelum meminta persetujuan Komisaris.

Kebijakan Penanganan Informasi Rahasia Milik Perusahaan

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, karyawan menerima dan berurusan dengan informasi, yang apabila digunakan secara tidak benar atau dipublikasikan, akan secara langsung atau tidak langsung menimbulkan risiko yang merugikan bagi Bank Danamon. Kebijakan penanganan informasi rahasia milik perusahaan dibuat untuk mencegah risiko ini dan menekankan pada cara karyawan menangani informasi non-publik milik perusahaan. Kebijakan ini berlaku bagi karyawan Bank Danamon dan anak-anak perusahaannya.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Komisaris

Disamping Komisaris Utama dan empat Komisaris Independen, ada dua anggota Komisaris lainnya, sehingga semuanya berjumlah tujuh orang, yang mana semua merupakan profesional yang kompeten dan berpengalaman dan mempunyai beragam keahlian, diantaranya dalam mengelola risiko. Anggota Komisaris dan Direksi dinominasikan dan dipilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), dan menjabat selama tiga tahun. Komisaris yang ada saat ini menjabat hingga tahun 2008. Pemegang saham berhak untuk memberhentikan dan/atau mengganti anggota Komisaris dan Direksi melalui pemungutan suara dalam RUPST. Jumlah keseluruhan remunerasi bagi Komisaris dalam Rupiah (bruto) adalah sebagai berikut: ↘

Kompensasi bagi Komisaris dan Direksi ditentukan dengan cara sebagai berikut: manajemen melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan yang bersangkutan pada lembaga perbankan dengan status serupa. Kinerja individu dan kontribusinya diperhitungkan dan usulan disampaikan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi (NRC) untuk dibahas. Setelah disetujui oleh NRC, usulan tersebut disampaikan kepada Komisaris sebelum dipresentasikan dalam RUPST untuk pembahasan akhir dan persetujuan.



Dalam Rupiah	2006	2005
Gaji	9.140.431.956	9.074.492.577
Tunjangan	2.926.502.163	2.991.334.067
Tantiem	TBD*	10.500.000.000

*akan ditentukan dalam RUPST pada 27 Maret 2007

Komisaris melaksanakan peran pengawasannya dalam memantau kinerja bank dibandingkan dengan strategi dan tujuan yang dicanangkan, pengelolaan risiko, pengendalian oleh auditor internal dan eksternal serta temuan mereka (khususnya melalui pelaksanaan fungsi Komite Risiko dan Audit), serta pengungkapan informasi yang diwajibkan oleh hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu. Pertemuan rutin dan saluran komunikasi yang terbuka dilakukan antara Komisaris dan Direksi. Sepanjang tahun, Komisaris menyelenggarakan 6 pertemuan dengan Direksi dan Board of Management (lihat tabel mengenai pertemuan pada hal. 71)

Komisaris Independen

Sesuai dengan definisi yang disebutkan dalam peraturan Bapepam, otoritas Pasar Modal Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan peraturan Bursa Efek Jakarta No.IA, Bank Danamon telah mengangkat empat Komisaris Independen yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Komisaris



Ng Kee Choe, Komisaris Utama

Ng Kee Choe diangkat sebagai Komisaris Utama dalam RUPST bulan Mei tahun 2006 dan telah menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2004. Saat ini merupakan *Chairman* Singapore Power Limited dan NTUC Income Insurance Cooperative. Beliau juga duduk dalam Boards of Singapore Exchange Limited dan Singapore Airport Terminal Services Limited. Beliau juga pernah menjabat sebagai *Vice Chairman* dan Direktur DBS Group Holdings Ltd hingga pensiun pada bulan Juni tahun 2003. Mendapat penghargaan *Public Service Star Award* pada bulan Agustus tahun 2001.



Gan Chee Yen, Komisaris

Gan Chee Yen menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003. Meraih gelar sarjana jurusan Akuntansi dari National University of Singapore. Memulai karir sebagai Auditor di PricewaterhouseCoopers pada Mei 1984. Kemudian bergabung dengan Showa Leasing (S) Pte Ltd pada September 1986. Menduduki posisi sebagai Manajer Senior Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd pada tahun 1988 selama 8 tahun, kemudian menjadi Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte Ltd. Saat ini menjabat sebagai *Senior Managing Director* bidang Investasi pada Temasek Holdings (Pte) Ltd.



Victor Liew Cheng San, Komisaris

Victor Liew Cheng San telah menjabat sebagai Komisaris sejak bulan Maret tahun 2004 dan saat ini juga menjabat sebagai *Corporate Advisor* Temasek Holdings (Private) Limited. Beliau bergabung dengan Overseas Union Bank pada tahun 1980 dan pensiun dengan jabatan sebagai *Global Head of Markets* pada tahun 2001. Terlibat dalam pengembangan Futures Exchange (SIMEX) sejak berdirinya di tahun 1984 dan menjabat sebagai Ketua dari tahun 1996 hingga tahun 1999, kemudian menjabat sebagai Direktur dari merged exchange (SGX) hingga tahun 2004. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Social Sciences (Honors) dari University of Singapore.

Philip Eng*, Kandidat Komisaris

Philip Eng memperoleh gelar Bachelor of Commerce Akuntansi dari University of New South Wales, Australia pada tahun 1969. Pada tahun 1972 beliau menjadi Associate Member dari Institut of Chartered Accountants di Australia. Menjalani karirnya selama 23 tahun di Jardine Cycle & Carriage Group hingga pensiun pada bulan Februari tahun 2005 sebagai Group Managing Director. Saat ini beliau menjabat sebagai Chairman Accord Customer Care Solutions Limited dan City Gas Pte Ltd serta Deputy Chairman pada MCL Land Limited. Beliau juga merupakan Direktur dari Singapore Computer System Ltd dan Chinese Development Assistance Council.

* Menarik diri dari pencalonannya sebagai Kandidat Komisaris pada tanggal 31 Desember 2006, yang mana akan disampaikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang akan datang.

Komisaris Independen



Johanes Berchmans Kristiadi, Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen

Johanes Berchmans Kristiadi menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005. Beliau memperoleh gelar PhD dari Sorbonne University, Perancis tahun 1979. Menjabat sebagai Direktur Pemeliharaan Aset dan Direktur Anggaran Kementerian Keuangan RI dan Ketua Lembaga Administrasi Negara RI dari tahun 1990 hingga tahun 1998. Selanjutnya menjabat sebagai Asisten V Menteri Koordinator Bidang Pengawasan, Pembangunan, dan Pendayagunaan Aparatur Negara sampai tahun 1999, Deputi IV Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara sampai tahun 2001 dan Sekretaris Menteri Negara Komunikasi dan Informasi hingga tahun 2002. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2005-2006.



Harry Arief Soepardi Sukadis, Komisaris Independen

Harry Arief Soepardi Sukadis menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung, tahun 1982. Menjabat sebagai *General Manager* Divisi Akuntansi PT Indosat selama tujuh tahun. Tahun 1993 menduduki posisi Manajer Divisi Akuntansi dan Kontrol PT Semen Cibinong selama tujuh tahun, kemudian bergabung dengan BPPN pada tahun 2000, menempati berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan BPPN.



Manggi Taruna Habir, Komisaris Independen

Manggi Habir memperoleh gelar *Master in Business Administration* dari University of Michigan, dan *Master in Public Administration* dari Harvard University. Mengawali karirnya sebagai koresponden bisnis dan ekonomi pada Far Eastern Economic Review dan memegang berbagai posisi kunci di Citibank N.A. Jakarta. Selanjutnya beliau menjadi Direktur Riset PT Bahana Securities dan Presiden Direktur PT Pefindo. Jabatan terakhir beliau sebelum bergabung dengan Bank Danamon adalah Direktur Standard & Poor's, Singapore.



Milan Robert Shuster, Komisaris Independen

Milan Robert Shuster, PhD menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2000. Memperoleh gelar PhD program *International Economics and Law* dari University of Oxford. Beliau bergabung dengan Asian Development Bank dari tahun 1970-1974, kemudian dengan ING Bank. Selanjutnya berkarya di National Bank of Canada dari tahun 1979 hingga tahun 1991. Sebelum diangkat sebagai Komisaris, beliau adalah Presiden Direktur PDFCI dan Presiden Direktur Bank Danamon dari tahun 1999 hingga tahun 2000.

Direksi

Per 31 Desember 2006 Direksi beranggotakan sembilan Direktur termasuk Direktur Utama dan Direktur yang menjalankan kapasitas sebagai Direktur Kepatuhan. Anggota Direksi yang menjabat saat ini, sesuai dengan prosedur diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Bank dan menjabat sampai tahun 2008. Pemegang saham berhak untuk memberhentikan dan/atau mengganti anggota Direksi melalui pemungutan suara dalam RUPS.

Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan bank sehari-hari, termasuk merumuskan dan melaksanakan rencana bisnis, anggaran tahunan dan kebijakan, pengawasan dan pengelolaan risiko, pengelolaan secara berhati-hati terhadap aset, sumber daya dan reputasi bank, rekrutmen dan penempatan pegawai bank, serta pembentukan dan operasional komite manajemen dalam tata kelola perusahaan bank sehari-hari. Jumlah keseluruhan remunerasi Board of Management (Direksi dan Manajemen Senior) dalam Rupiah (bruto) adalah sebagai berikut: ↘

Direktur Kepatuhan

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Direktur Kepatuhan diangkat dengan tanggung jawab untuk memastikan dipenuhinya semua peraturan dan persyaratan dari lembaga-lembaga otoritas termasuk Bank Indonesia, Otoritas Pasar Modal dan Bursa Efek dengan tepat waktu dan akurat. Direktur Kepatuhan juga bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur-prosedur internal setiap waktu. Direktur Kepatuhan tidak terlibat dalam operasional bank sehari-hari tetapi memiliki hak veto apabila keputusan atau kebijakan yang diambil bertentangan dengan hukum dan peraturan.

Direksi



Sebastian Paredes, Direktur Utama

Sebastian Paredes diangkat sebagai Direktur Utama pada tanggal 9 Mei 2005. Beliau memperoleh gelar *Master International Business Administration* dari Instituto de Empresa - Madrid, Spanyol dan gelar *Bachelor of Science* dari California University - Fresno, California State University, Amerika Serikat. Berkarir di dunia perbankan selama 20 tahun, sebagian besar pada Citigroup. Menjabat sebagai *Country Head* Citigroup di Honduras selama 2 tahun dan Ekuador selama 2 tahun. Selanjutnya ditunjuk sebagai CEO Citigroup Turki dan Regional Head untuk Turki dan Israel. Sebelum penugasannya sekarang, beliau adalah *Managing Director* dan *Chief Executive Officer* Citigroup di Afrika Selatan dan *Regional Head* yang bertanggung jawab atas bisnis Citigroup di Afrika Selatan dan wilayah Sub-Sahara Afrika.

Sebastian Paredes bertanggung jawab atas semua aspek kinerja keuangan Bank Danamon dan kepentingan seluruh pemegang saham. Perannya termasuk diantaranya mengembangkan dan mengawasi strategi bank secara menyeluruh dalam operasional bank termasuk pengembangan dan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, manajemen risiko perusahaan, manajemen reputasi dan pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi dan tanggung jawab sosial perusahaan.



Dalam Rupiah	2006	2005
Gaji	28.643.362.491	27.976.596.343
Tunjangan	8.365.829.831	9.529.343.178
Tantiem	TBD*	46.535.613.215
Opsi saham (lembar saham)	60.622.000	66.135.000

*akan ditentukan dalam RUPST pada 27 Maret 2007



Jerry Ng, Wakil Direktur Utama

Jerry Ng diangkat sebagai Wakil Direktur Utama pada tahun Mei 2005 dan telah menjadi anggota Direksi sejak tahun 2003. Sebelumnya ia menjabat sebagai Komisaris dan Wakil Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk (2000-2002), Deputy Ketua dan Penasehat Ketua BPPN (2000-2001). Ia menduduki beberapa posisi eksekutif senior pada Divisi Financial Service dari Grup Astra International (1991-2000), yaitu Deputy Presiden Direktur PT Bank Universal, Presiden Direktur PT Federal International Finance, dan Komisaris PT Astra Colonial Mutual Group Life. Memulai karirnya di Citibank Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Asisten Vice President pada *Consumer Banking*. Ia memperoleh gelar *Bachelor of Business Administration* di Bidang Keuangan dan Bisnis Ekonomi dari University of Washington, USA dan telah mengikuti berbagai program pengembangan eksekutif di Stanford Business School dan Harvard Business School. Beliau juga anggota dari Eisenhower Fellowships Foundation.

Jerry Ng bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi seluruh unit bisnis Konsumer, UKM & Komersial, dan *Mass Market*, memastikan kelancaran implementasi dari strategi tersebut dan pencapaian kinerja unit bisnis serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.



Muliadi Rahardja, Direktur

Muliadi Rahardja menjabat sebagai Direktur sejak Desember 1999. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan memperoleh gelar MBA dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 1998. Ia memulai karir sebagai Konsultan pada sebuah perusahaan konsultan manajemen di Jakarta pada tahun 1983 dan bergabung dengan PT Sepatu Bata Indonesia Tbk pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1985 ia bergabung dengan Grup Lippo dan bertanggung jawab atas Asuransi, Garmen dan Perbankan setelah sebelumnya menjabat sebagai *Deputy Group Head* Sistem Informasi Manajemen. Pada tahun 1989, ia bergabung dengan Bank Danamon sebagai Pemimpin Cabang Tangerang dan sebelum diangkat sebagai Direktur, menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi.

Muliadi Rahardja bertindak sebagai Mitra Usaha Strategis melalui penyalarsan praktek-praktek SDM dengan prioritas bisnis. Bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan kompetensi inti yang diperlukan oleh bank untuk mencapai prioritas bisnisnya, serta memastikan bahwa manajemen dan karyawan memiliki kompetensi inti tersebut melalui program-program pengembangan keterampilan dan pelatihan. Disamping itu ia juga bertanggung jawab untuk mempertahankan iklim Hubungan Industrial yang positif melalui komunikasi yang terbuka dan transparan dengan karyawan dan keterlibatan aktif dalam semua dialog.



Anika Faisal, Direktur

Anika Faisal menjabat sebagai Direktur sejak bulan Agustus 2002. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan memulai karir di Bank Niaga pada tahun 1990, terakhir menjabat sebagai Kepala Divisi Legal. Selanjutnya, bekerja untuk salah satu biro hukum di Jakarta sebelum pindah ke BPPN sebagai Staf Ahli Ketua BPPN. Sejak tahun 2002 bergabung di Bank Danamon dan menjabat sebagai Kepala Divisi Hukum sebelum diangkat menjadi Direktur. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Tanggung jawab utama Anika Faisal adalah memastikan kepatuhan terhadap persyaratan peraturan dan memberikan nasehat atas semua materi hukum yang mempengaruhi perusahaan, termasuk kontrak-kontrak nasional dan luar negeri, undang-undang ketenagakerjaan dan litigasi. Beliau juga bertanggung jawab mengembangkan kebijakan untuk memastikan bahwa bisnis bank diselenggarakan sesuai dengan perundang-undangan, persyaratan resmi, pedoman lembaga otoritas dan praktek bisnis yang baik serta peraturan kehati-hatian berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik dan penerapan prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC).



Hendarin Sukarmadji, Direktur

Hendarin Sukarmadji menjadi Direktur sejak bulan Mei tahun 2005. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung. Jabatan terakhir beliau sebelum bergabung dengan Bank Danamon adalah Direktur PT Bank Agroniaga Tbk sejak tahun 2002. Beliau memulai karirnya di perbankan pada Bank Expor Impor (Persero) dan berkarir disana selama 25 tahun serta menjabat berbagai posisi manajemen senior, dengan posisi terakhir sebagai Direktur Muda. Selanjutnya beliau bergabung dengan BPPN pada tahun 1999 sebagai Koordinator Tim Pengelola Bank Beku Operasi.

Hendarin Sukarmadji bertanggung jawab mengembangkan dan menerapkan strategi unit usaha Syariah dan mencapai target finansial unit bisnis tersebut.



Ali Yong, Direktur

Ali Yong diangkat sebagai Direktur pada Mei 2006. Beliau telah bekerja di Bank Danamon sejak 1999 dan jabatannya terakhir sebelum menjadi Direktur adalah *Head of Transaction and Services*. Lulus dari Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung tahun 1994 dan mengikuti program pengembangan eksekutif di Harvard Business School tahun 2003. Memulai karirnya di Citibank Indonesia sebagai Management Associate kemudian pindah ke PT Bank Papan dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Operasional. Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan Bank Danamon adalah Tim Manajemen BPPN di Bank Pos.

Ali Yong bertanggung jawab mengembangkan dan menerapkan strategi Operasional, Layanan Transaksional, Cash Management, Trade Finance dan jasa Kustodian.



Vera Eve Lim, Direktur

Vera Eve Lim diangkat sebagai Direktur pada Juni 2006. Sebelumnya beliau adalah anggota Board of Management dan menjabat sebagai *Chief Financial Officer* sejak Oktober 2003. Ia lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Sebelum bergabung dengan bank, bekerja di Sinar Mas Dipta Insurance pada tahun 1988. Ia memulai karir di bank pada tahun 1990 dan menjabat sebagai *Senior Vice President Financial Planning & Control* sebelum diangkat menjadi *Chief Financial Officer*.

Vera Eve Lim bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi semua aktivitas keuangan bank yang mencakup persiapan laporan keuangan dan laporan keuangan kuartalan. Beliau juga mempersiapkan laporan analisis mengenai peluang bisnis atau ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja bank serta bidang-bidang yang dapat bertumbuh dalam kondisi ekonomi sekarang.



Sanjiv Malhotra, Direktur

Sanjiv Malhotra diangkat menjadi Direktur Bank Danamon pada Juli 2006 dan bertindak sebagai *Head of Integrated Risk Management*. Beliau merupakan anggota Institute of Chartered Accountants of England dan Wales serta Ontario, Kanada. Ia mempunyai pengalaman selama 33 tahun dalam bidang keuangan internasional dan telah bekerja di Inggris, Kanada, Filipina, Indian Sub continent, Thailand dan Uni Emirat Arab. Beliau bekerja untuk Citigroup selama 21 tahun di berbagai lokasi dan bisnis. Jabatannya terakhir adalah Chief Officer Citigroup Private Bank di India. Pernah menjadi Regional Risk Head untuk Citigroup India, Sri Lanka, Bangladesh dan Nepal, Chief Risk Officer untuk Citigroup Thailand dan Regional Risk Manager for Commercial Credit di Afrika Selatan, India dan Saudi Arabia.

Bertanggung jawab memastikan bahwa semua Grup Bisnis memahami dan mengelola risiko bisnisnya secara seksama, menyetujui parameter risiko dan menetapkan standar bagi setiap Grup Bisnis. Peranannya juga mencakup pemantauan risiko seluruh portofolio untuk memastikan perbaikan terhadap kecenderungan yang kurang menguntungkan. Beliau bertindak sebagai penghubung dengan regulator dan Komisaris untuk semua masalah yang terkait dengan risiko.



Rene Burger, Direktur

Rene Burger diangkat sebagai Direktur pada Agustus 2006 setelah menjabat sebagai anggota Board of Management dan *Head of Corporate Banking and Financial Institutions* sejak Oktober 2003. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dan Manajemen dari Albion College, Michigan, USA tahun 1985. Memulai karir di Citigroup Chicago, Illinois pada tahun 1985. Selama berkarir 18 tahun di Citigroup, ia memegang berbagai posisi senior manajemen di Amerika Serikat, Jerman, Saudi Arabia, Taiwan dan Filipina, dengan posisi terakhir sebagai Country Risk Manager dan Senior Credit Officer Citibank N.A. Jakarta, Indonesia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris Korea Exchange Bank Danamon dari April 2004 hingga Oktober 2005.

Rene Burger bertanggung jawab mengembangkan strategi menyeluruh unit bisnis Perbankan Korporasi dan Institusi Keuangan, memastikan kelancaran pelaksanaan strategi dan pencapaian kinerja finansial unit bisnis tersebut.

Board of Management

Board of Management terdiri dari Direksi dan Manajemen Senior berikut ini. Board of Management bertanggung jawab menjalankan bidang-bidang bisnis kunci bank dan bertanggung jawab langsung ke Direktur Utama.

Lam Kun Kin, Head of Treasury and Capital Markets *

Lam Kun Kin bergabung sebagai anggota Board of Management dan *Head of Treasury and Capital Markets* sejak September 2003. Menyelesaikan pendidikan akuntansi (Honours) di National University, Singapura pada tahun 1986. Pada tahun 1990, beliau menjadi anggota Chartered Financial Analyst. Memulai karir di Government of Singapore Investment Corporation dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Short Term Assets*. Setelah itu bergabung dengan Citibank N.A. Singapura pada tahun 1995 sebagai *Treasury Head, Regional Currencies & Derivatives Product*. Menduduki berbagai posisi senior di Citibank dengan jabatan terakhir sebagai *Regional Head, Asia Pacific Financial Market (Trading Product)*, *Regional Head of Asia JV (FX)*, *Singapore Market Manager*, *Chairman of Bonds in Singapore*, *Director of CISBL (Merchant Bank Vehicle)*.

* Lam Kun Kin mengundurkan diri efektif sejak 31 Desember 2006.



Kanchan Nijasure, Chief Technology Officer

Kanchan Nijasure bergabung sebagai anggota Board of Management dan *Chief Technology Officer* sejak April 2004. Sebelumnya, menjabat sebagai Global Technology Head untuk Bisnis Komersial dan UKM di Citigroup International, London. Sepanjang karirnya di Citigroup menduduki berbagai posisi senior di beberapa negara, sejak bergabung pada tahun 1987. Sebelumnya beliau bekerja untuk Unisys. Meraih gelar Bachelor of Technology di bidang Electrical Engineering dari Indian Institute of Technology, Bombay pada tahun 1980.

Kanchan Nijasure bertanggung jawab menelaraskan visi dan strategi TI bank dengan strategi bisnis. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, beliau telah membuat *roadmap* untuk membangun platform TI berkelas dunia bagi bank. Beliau juga bertanggung jawab melaksanakan sejumlah inisiatif teknologi untuk mencapai sasaran tersebut dan mengoptimalkan seluruh sistem yang ada untuk memenuhi kebutuhan bank dan nasabah.



Djemi Suhenda, Business Head Mass Market

Djemi Suhenda ditugaskan sebagai anggota Board of Management pada September 2006 dan menjabat sebagai *Business Head of the Mass Markets* di Bank Danamon sejak 2003. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen dari Universitas Trisakti pada tahun 1989, dan mengikuti *Executive Program of Strategy and Organization* di Stanford Business School pada 1999. Ia memulai karirnya di Citibank Indonesia pada tahun 1989, dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Vice President* dan Credit Card Operations Manager pada tahun 1994. Kemudian menjabat sebagai *Assistant Vice President* di Citibank Singapore sebelum menjadi *Vice President* dan *Retail Banking Operations Head* dari Bank Universal pada 1995 dan diangkat sebagai direktur Bank Universal pada 1999.

Djemi Suhenda bertanggung jawab atas bisnis *Self Employed Mass Market* dan terlibat langsung dalam perencanaan bisnis, penjualan, manajemen risiko, manajemen SDM, riset pasar dan operasional; dan mengevaluasi, menyempurnakan serta meluncurkan model-model bisnis *Consumer Mass Market* yang baru.

Keanggotaan dan kehadiran pertemuan utama Tata Kelola Perusahaan

Nama	Rapat	Rapat	Rapat	Rapat	Rapat Komite	Rapat
	Komisaris	Direksi	Komite Risiko	Komite Audit	Nominasi & Remunerasi	Tata Kelola Perusahaan
	6 pertemuan	40 pertemuan	11 pertemuan	12 pertemuan	2 pertemuan	2 pertemuan
Komisaris						
Sim Kee Boon	2	-	-	-	-	-
Ng Kee Choe	5	-	-	-	2	-
Johanes B. Kristiadi	5	-	-	-	2	1
Harry Arief Soepardi Sukadis	3	-	10	11	2	-
Milan Robert Shuster	5	-	11	11	2	-
Gan Chee Yen	4	-	-	-	-	2
Victor Liew Cheng San	5	-	11	11	-	-
Manggi Taruna Habir	5	-	11	12	-	2
Komite Risiko & Audit						
Setiawan Kriswanto	-	-	11	12	-	-
Hadi Indraprasta	-	-	10	11	-	-
Board of Management						
Sebastian Paredes	-	36	-	-	-	-
Jerry Ng	-	36	-	-	-	-
Muliadi Rahardja	-	39	-	-	-	-
Anika Faisal	-	30	-	-	-	-
Hendarin Sukarmadji	-	36	-	-	-	-
Ali Yong	-	32	-	-	-	-
Vera Eve Lim	-	34	-	-	-	-
Sanjiv Malhotra	-	29	-	-	-	-
Rene Burger	-	31	-	-	-	-
Lam Kun Lin	-	34	-	-	-	-
Kanchan Nijasure	-	30	-	-	-	-
Djemi Suhenda	-	13	-	-	-	-

Risalah setiap pertemuan ditulis dan ditandatangani oleh Komisaris dan Direksi, dan didistribusikan kepada semua anggota Komisaris dan Direksi, semua peserta rapat dan anggota yang tidak hadir dalam rapat. Ketidaksepakatan juga dicatat.

Keputusan dan kebijakan yang dikeluarkan dalam pertemuan Komisaris/Direksi:

Sepanjang tahun 2006, keputusan-keputusan dan kebijakan penting dikeluarkan, antara lain rencana audit dan rencana bisnis 2007, persetujuan untuk berubah ke *core banking system* yang baru, penunjukan pemasok sistem kartu kredit dan inisiatif peningkatan TI, termasuk pemasok perangkat keras

baru dan database, program-program sertifikasi manajemen risiko, sistem pemeringkatan kredit internal, rencana tindakan apabila terjadi pandemi flu burung, kebijakan-kebijakan pembelian dan biaya yang baru, penyempurnaan tresuri konsumen, pembentukan Basel Steering Committee. Disamping itu, rapat juga membahas kinerja keuangan bank secara teratur.

Kinerja Komisaris dan Direksi

Komisaris mengevaluasi kinerja Direksi secara keseluruhan dan perorangan dengan menggunakan indikator-indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator kinerja tersebut terdefinisi dengan jelas, dalam hal kriteria keuangan yang spesifik, termasuk target pendapatan dan biaya, jumlah nasabah, SDM, termasuk target perekrutan personil yang tepat, jumlah hari pelatihan dan materi pelatihan, tingkat atrisi, moral dan penyesuaian karyawan yang diukur dalam survei opini karyawan tahunan. Integritas proses dan penyempurnaan juga dipantau melalui laporan audit dan kepatuhan. Disamping evaluasi atas kinerja individual dan kelompok yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, pemegang saham memiliki kesempatan dalam RUPS untuk mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi berdasarkan laporan keuangan tahunan.

Aktivitas dari Komite Tata Kelola selama tahun 2006

Komite-komite berikut ini bertemu secara teratur sepanjang tahun.

Komite Pemantau Risiko

Dalam rangka menerapkan keputusan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada bank publik, Komisaris menyetujui pemisahan Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit pada bulan Mei 2006. Kedua komite independen ini diketuai oleh komisaris independen.

Komite Pemantau Risiko mengevaluasi konsistensi dan kecukupan antara kebijakan manajemen risiko dan implementasinya; serta implementasi dari kebijakan tersebut. Hingga saat ini Komite Pemantau Risiko bekerja dengan Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko.

Komite Audit

Komite Audit memantau dan mengevaluasi rencana audit, penerapannya, dan hasilnya. Komite ini bertanggung jawab memastikan kecukupan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan. Komite juga memastikan pelaksanaan rencana tindak lanjut dan temuan unit Audit Internal, akuntan publik, dan departemen supervisi BI; dan memastikan bahwa akuntan publik bank mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

Menyangkut penunjukkan akuntan publik, Komite Audit merekomendasikan akuntan kepada Komisaris dan rekomendasi tersebut disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk disetujui.

Komite Audit mempersiapkan laporan bulanan yang terpisah untuk Direksi: ringkasan dari kesimpulan pokok laporan ini ada di dalam laporan tahunan.



Komposisi Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit hingga penutupan RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Milan Robert Shuster, Ketua

(lihat Komisaris)

Manggi Taruna Habir, Anggota

(lihat Komisaris)

Harry Arief Soepardi Sukadis,

Anggota (lihat Komisaris)

Victor Liew Cheng San, Anggota

(lihat Komisaris)

Setiawan Kriswanto, Anggota

Setiawan Kriswanto telah menjadi anggota Komite Audit Bank Danamon sejak tahun 2002. Sebelumnya bekerja sebagai ketua Tim Pengelola Sementara Bank pada BPPN sejak 1999, setelah memegang sejumlah posisi auditor senior Bank Dagang dan Industri (BDI), BPKP, dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (DJKPN). Memperoleh gelar dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan MM dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS).

Keputusan dan kebijakan utama yang dikeluarkan oleh Komite Risiko dan rapat Komite Audit sepanjang 2006:

Tanggal	Topik pembahasan
22 Mei	Rekomendasi kepada Komisaris untuk menunjuk kembali PricewaterhouseCoopers sebagai akuntan publik untuk 2006.
20 Juni	Rekomendasi kepada Direksi untuk menunjuk Ernst & Young sebagai auditor eksternal untuk mengevaluasi proses Audit Internal sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan BI No. 1/6/PBI/1999 tgl. 20 September 1999.
2 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> Rekomendasi kepada Komisaris untuk memisahkan Komite Risiko dan Audit menjadi Komite Risiko dan Komite Audit. Rekomendasi kepada Komisaris untuk menyetujui Rencana Audit Internal 2007.
21 Feb, 19 Apr, 20 Jul, 17 Okt	Persetujuan kuartalan terhadap laporan keuangan Bank Danamon.



Hadi Indraprasta, Anggota

Hadi Indraprasta telah menjadi anggota Komite Audit Bank Danamon sejak Mei 2004. Sebelumnya beliau menempati sejumlah posisi senior pada BPPN tahun 2000-2004 setelah menjabat beberapa posisi di bidang audit dan manajemen pada PT Bank Duta dan PT Bank Central Asia dan memulai karirnya di bidang perbankan pada American Express. Memperoleh gelar dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1987.

Penunjukkan auditor eksternal

Komite Audit membutuhkan auditor eksternal untuk menegaskan independensinya sesuai standar independensi yang disebarluaskan oleh badan otoritas dan profesional lokal maupun internasional. Auditor eksternal akan ditunjuk berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Auditor KAP Haryanto Sahari & Rekan anggota PricewaterhouseCoopers sebagai akuntan publik telah menunjukkan kesediaannya untuk melakukan audit bank untuk tahun ketiga. Biaya yang dikeluarkan untuk mengaudit Laporan Keuangan 2006 adalah Rp 5.270,5 juta, termasuk PPh 10%.

Internal Audit

Audit Internal merupakan sebuah fungsi independen yang melapor langsung kepada Direktur Utama dan kepada Komisaris melalui Komite Audit. Tujuannya adalah untuk menyediakan *assurance* yang independent dan layanan konsultasi guna memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional bank. Pendekatan Audit Internal yang sistematis dan disiplin membantu bank dalam mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas proses manajemen resiko, pengendalian keuangan, dan proses tata kelola perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal bekerjasama erat dengan bagian Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Pengendalian Keuangan. Audit Internal juga bekerjasama dengan Auditor Eksternal dalam hal-hal yang menyangkut kepentingan kedua belah pihak dan koordinasi upaya-upaya audit.

Audit Internal mencakup semua lini usaha, kelompok produk dan fungsi pendukung di Kantor Pusat, kantor wilayah dan kantor cabang. Terdapat tujuh kepala audit wilayah yang semuanya melapor langsung ke Audit Internal Kantor Pusat. Audit Internal memiliki akses tidak terbatas terhadap semua fungsi, catatan, properti dan karyawan bank serta anak perusahaan (berdasarkan Anggaran Dasar Audit Internal yang disetujui oleh Direktur Utama dan Komisaris). Audit Internal telah memenuhi standar BI untuk implementasi Fungsi Audit Internal (SPFAIB) sesuai dengan Peraturan BI No.1/6/ PBI/1999 tanggal 20 September 1999.

Hasil audit didistribusikan dalam laporan audit kepada semua pihak terkait termasuk Direktur Utama, *Integrated Risk Head* dan Direktur Kepatuhan. Selain itu, ringkasan semua pokok permasalahan audit dipresentasikan kepada Board of Management setiap bulan untuk mendapatkan diskusi secara konstruktif. Selain itu, Audit Internal memiliki pertemuan berkala setiap bulan dengan Komite Audit.

Aktivitas Audit

Sepanjang tahun 2006, Audit Internal mengaudit 768 entitas audit, 103% dari rencana audit 2006.

Aktivitas Audit	Rencana Audit 2006	Realisasi Audit 2006			% Rencana
		Semester I	Semester II	Total	
Audit Rutin					
• Kantor Pusat	84	32	52	84	100%
• Cabang Konvensional & DSP	663	342	342	684	103%
Total Audit Rutin	747	374	394	768	103%
Audit Investigasi					
	-	9	12	21	-

Peringkat audit yang dapat diterima (*acceptable audit rating*) secara keseluruhan adalah 70%.

Aktivitas Lainnya

Selama 2006, Audit Internal (SKAI) menyelesaikan aktivitas-aktivitas berikut ini:

- *External Quality Assurance Review* (QAR). Ernst & Young ditunjuk untuk menangani QAR eksternal terhadap aktivitas-aktivitas Audit Internal, sebagaimana disyaratkan oleh SPFAIB. Penilaian mencakup aktivitas Audit Internal dari tahun 2004-2006 dan disimpulkan telah sesuai tidak hanya dengan standar Bank Indonesia, tetapi juga standar-standar internasional
- *Internal Quality Assurance Review*
- Memonitor kemajuan dan tindak lanjut terhadap temuan audit
- Merevisi Standar Program Audit (SAP)
- Merevisi Manual Audit
- Melanjutkan penerapan Audit Berbasis Risiko
- Melanjutkan program audit oleh *Guest Reviewer*.
- Melaksanakan modul pelatihan Penulisan Laporan dan Keterampilan Komunikasi bagi semua kantor audit wilayah maupun Grup Adira

- Melanjutkan implementasi perangkat otomasi audit (IDEA - *Interactive Data Extraction & Analysis*) dan perangkat lunak audit Team Mate untuk menuju pada penerapan kertas kerja elektronik dan sentralisasi basis data.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite ini bertanggung jawab menominasikan kandidat yang tepat untuk posisi Direktur. Komite juga memfasilitasi penilaian yang cermat terhadap tugas-tugas manajerial Direksi, oleh karenanya Komite menetapkan kriteria yang jelas mengenai tingkat ketrampilan dan jumlah Direktur yang diperlukan serta mengawasi rencana suksesinya. Komite bertugas memastikan telah memadainya remunerasi yang diberikan dengan memperhatikan risiko keuangan, permintaan dan persyaratan dari setiap peran dan memonitor kebijakan-kebijakan remunerasi. Komite merekomendasikan program-program insentif yang sesuai, termasuk pembayaran bonus, kepemilikan saham bank oleh Direksi, dan memastikan bahwa pengungkapan informasi kepada masyarakat telah memenuhi semua peraturan yang berlaku.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Ng Kee Choe, Ketua

(lihat Komisaris)

Milan Robert Shuster, Anggota

(lihat Komisaris)

Harry Arief Soepardi Sukadis,

Anggota (lihat Komisaris)

Catatan: Pada bulan Januari 2007, JB Kristiadi diangkat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Ng Kee Choe menjadi Anggota komite. Semua komite saat ini diketuai oleh Komisaris Independen.

Dua pertemuan diselenggarakan selama tahun 2006. Komite merekomendasikan pengangkatan Sanjiv Malhotra sebagai Direktur, dan JB Kristiadi sebagai Komisaris Independen.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Komisaris No.Kep:Kom-Corp.Sec.021, standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan serta dipantau oleh Komite Tata Kelola Perusahaan dan Direktur Kepatuhan, termasuk memastikan keterbukaan dan pengungkapan informasi,serta keadilan dalam memberikan perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham. Komite juga mengevaluasi kode etik bagi eksekutif, karyawan dan direktur. Topik yang dibahas adalah pengembangan manual Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan pengembangan kebijakan mengenai transaksi pihak terkait.

Komposisi Komite Tata Kelola Perusahaan hingga penutupan RUPST 2008 adalah sebagai berikut:

J.B. Kristiadi, Ketua

(lihat Komisaris)

Manggi Taruna Habir, Anggota

(lihat Komisaris)

Gan Chee Yen, Anggota

(lihat Komisaris)

Komite ini beranggotakan dua orang Komisaris Independen.

Catatan: Pada Januari 2007, Mangi Taruna Habir diangkat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan dan J.B. Kristiadi menjadi Anggota komite.

Komite Manajemen Risiko (RMC)

bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan manajemen risiko secara menyeluruh, strategi dan tingkat toleransi bank, serta kebijakan kredit, strategi kredit dan batasan kredit kepada debitur, industri dan segmen pasar tertentu. Komite ini juga bertanggung jawab mengawasi penerapan dan mitigasi manajemen risiko secara memadai. Anggota Komite ini terdiri dari *Integrated Risk Head*, Direktur Utama dan seluruh Kepala Unit Bisnis, serta Direktur Kepatuhan.

Komite Aset dan Kewajiban (ALCO)

bertanggung jawab atas penentuan arah kebijakan dan strategi aset dan kewajiban bank sejalan dengan prinsip-prinsip kehati-hatian pengelolaan risiko serta peraturan-peraturan yang berlaku. Fokus ALCO adalah untuk memastikan bahwa bank akan, dan setiap saat, mempunyai likuiditas dan modal yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan *franchise*-nya. Komite terdiri dari Head of Treasury and Capital Markets dan anggota senior *Board of Management*.

Komite Kebijakan Pembiayaan

Syariah (SFPC) bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, strategi dan prosedur administratif bagi aktivitas pembiayaan dan pengelolaan manajemen risiko Unit Perbankan Syariah Bank Danamon, serta memastikan bahwa standar kebijakan operasional dan prosedur dilaksanakan dengan baik. Anggota SFPC terdiri dari Direktur Utama, tiga Direktur lainnya, dan seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah bank.

Komite Kredit bertanggung jawab menentukan kebijakan kredit, strategi kredit dan batasan kredit untuk debitur, industri dan segmen pasar tertentu. Anggota Komite terdiri dari Direktur Utama dan anggota *Board of Management* lainnya.

Komite Sumber Daya Manusia

mengawasi kebijakan Sumber Daya Manusia, Kode Etik bank serta pelaksanaannya. Anggota Komite terdiri dari Direktur Utama, Kepala Bisnis bidang Operasional, Kredit dan Kepatuhan, Direksi, serta Kepala Divisi Sumber Daya Manusia.

Komite Pengarah Proyek IT

Komite Pengarah Proyek TI mereview dan menyetujui strategi TI dan berbagai proyek TI dari pandangan bisnis dan prioritas korporasi. Direktur Utama bertindak sebagai Ketua Komite dan anggota tetap terdiri dari Direktur Utama, Wakil Direktur Utama, *Chief Technology Officer*, dan *Chief Financial Officer*. Direktur lainnya diundang tergantung pada kepentingan pemakai dan besarnya investasi.

Dewan Pengawas Syariah

Pengawas Syariah mengawasi aktivitas Perbankan Syariah. Anggota ini bertindak sebagai penasehat dan konsultan bagi Direksi, Kepala Unit Usaha Syariah dan Manajer Umum Kantor Cabang Syariah dalam segala hal yang menyangkut produk dan layanan perbankan Syariah. Dewan ini independen, dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Syariah Nasional (DSN), yaitu lembaga yang beroperasi di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan ditempatkan pada bank yang menyediakan layanan perbankan berdasarkan prinsip Syariah, dengan ketentuan dan peraturan khusus yang dibuat oleh DSN.

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pada tanggal 1 Februari 2002 dan terdiri dari:

- **Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin** (Ketua)
- **Drs. Hasanudin, M. Ag** (Anggota)
- **Ir. H. Adiwarmanto A. Karim, SE, MBA** (Anggota)

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebaran dan pengungkapan semua informasi yang berkenaan dengan kinerja bank secara tepat waktu, akurat dan transparan, sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku bagi bank sebagai perusahaan publik.

Sekretaris Perusahaan memainkan peranan penting dalam membantu perusahaan memenuhi peraturan pasar modal dengan menyediakan pedoman bagi Komisaris dan Direksi mengenai masalah-masalah seperti tata kelola perusahaan, Anggaran Dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

Dialog secara berkala dan terbuka dengan komunitas pasar modal merupakan bagian penting dalam mengelola nilai.

Mirza Adityaswara, Direktur Equity Research pada Credit Suisse Securities Indonesia menghadiri Bank Danamon Analysts Day pada tanggal 30 November 2006 – berikut adalah komentarnya:

“Sepanjang pengetahuan saya, ini adalah yang pertama kalinya di antara bank-bank publik di Indonesia, dan cukup berharga untuk dilaksanakan, guna memberikan kesempatan kepada pasar untuk memperoleh kesan dari tangan pertama mengenai pemikiran serta pendekatan manajemen. Kami memperoleh kesempatan untuk memahami lebih jauh model-model bisnis bank dan strateginya. Di Indonesia yang ekonominya berkembang namun terdiversifikasi, kondisi pasar dapat dan berubah dengan cepat. Akan sangat membantu apabila kami memiliki pandangan yang lebih mendalam dan dapat berbicara secara langsung dengan para pemimpin bisnis mengenai pasar mereka yang spesifik dalam konteks keseluruhan.

Kami melihat Bank Danamon membantu kami memberikan penilaian yang wajar atas perusahaan melalui presentasi kuartalan yang dilakukan tepat waktu sepanjang tahun. Selain itu, mempertimbangkan peran kunci perbankan dalam pasar keuangan yang lebih luas, dari waktu ke waktu terdapat perubahan peraturan dan dialog yang teratur dengan bank memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kami untuk menilai dampak dari perubahan-perubahan tersebut. Kami mendukung Bank Danamon untuk tetap menyelenggarakan acara-acara tersebut.”

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam memastikan kualitas dan kekinian informasi dan memberikan nasehat kepada Komisaris dan Direksi mengenai hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mencapai standar tertinggi dalam pengelolaan rapat pemegang saham, Komisaris dan Direksi.

Hubungan Masyarakat (Public Affairs)

Hubungan bank dengan *stakeholders* internal dan eksternal juga dikelola melalui Divisi Public Affairs. Divisi ini mengelola portal internet yang menyediakan informasi kepada karyawan mengenai kesejahteraan dan manfaat karyawan serta informasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung pekerjaan sehari-hari.

Informasi kepada pihak eksternal disampaikan melalui situs: www.danamon.co.id dan divisi ini menjalankan aktivitas untuk membangun serta mempertahankan hubungan dengan media melalui lokakarya, konferensi, diskusi dan kunjungan media. Divisi ini juga memberikan dukungan dan koordinasi dalam pelaksanaan acara-acara internal dan eksternal serta menyediakan panduan *corporate branding*.

Hubungan Investor (Investor Relations)

Misi utama Hubungan Investor (IR) adalah mengupayakan komunikasi yang berkelanjutan dan semakin baik dengan investor. Sepanjang tahun 2006, Bank Danamon aktif menyelenggarakan diskusi dan pertukaran informasi dengan pemegang saham, komunitas lembaga investasi dan komunitas pialang saham. Berbagai acara komunikasi diselenggarakan, diantaranya pertemuan resmi kelompok atau perorangan, konferensi, *non-deal roadshow* untuk memberikan informasi terkini kepada investor lokal dan asing, telekonferensi, internet dan publikasi laporan keuangan serta penyampaian peristiwa material secara tepat waktu melalui siaran pers, buletin dan situs internet perusahaan.

Informasi yang rinci mengenai laporan keuangan kuartalan, interim dan tahunan tersedia melalui presentasi resmi dan dialog tatap muka dengan analis serta investor lokal dan asing, demikian juga melalui publikasi Quarterly Investor Newsletter. Selama tahun 2006, telah diselenggarakan 188 pertemuan dengan analis, perusahaan sekuritas, investor dan bank koresponden.



Paparan Publik dan Analyst Day

Untuk pertama kalinya, diselenggarakan kegiatan bersama analis selama dua hari di bulan November, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan membangun hubungan baik. Bank Danamon merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menyelenggarakan kegiatan seperti ini.

Empat acara paparan publik diselenggarakan sepanjang tahun, Pada bulan Maret, laporan keuangan akhir tahun 2005 dipaparkan, sedangkan laporan keuangan untuk kuartal pertama, kedua dan ketiga tahun 2006 dipublikasikan masing-masing bulan April, Juli dan Oktober.

Road Shows

Sebanyak lima kali *non-deal* road show internasional dilakukan oleh Hubungan Investor dan Manajemen Senior untuk bertemu dengan para investor dan memaparkan kinerja terkini. Manajemen senior juga bertemu secara berkala dengan investor dan analis sekuritas guna memberikan informasi mengenai peristiwa yang sedang dihadapi, masalah peraturan, kondisi makro ekonomi dan perkembangan pasar.

Tim IR Danamon terpilih sebagai Best Investor Relations Team oleh Finance Asia dan dinominasikan sebagai Investor Relation terbaik di pasar Singapura oleh majalah IR.

Peringkat Kredit Bank Danamon

Lembaga Pemeringkat	Peringkat / Outlook	
Standard & Poor's	Long-term / Short-term Local Currency	BB- / Stable / B
	Long-term / Short-term Foreign Currency	BB- / Stable / B
	Subordinated Debt	B / Stable
Moody's	Long-term / Short-term Bank Deposit	B2 / Positive / Not Prime
	Bank Financial Strength	D- / Stable
	Subordinated Debt	Ba3 / Positive
PEFINDO	Corporate Rating	_{id} AA- / Stable
	Bond Rating	_{id} AA- / Stable
Fitch Ratings	Long-term / Short-term Foreign Currency	BB- / Positive / B
	National Long-term	AA- (idn) / Positive

Informasi Penting dan Kepatuhan

Bank berkomitmen memberikan akses yang lengkap dan sama kepada semua pemegang saham atas informasi mengenai aktivitas dan kewajibannya terhadap pasar yang lebih luas.

Kebijakan keterbukaan pasar mengatur komunikasi bank dengan pemegang saham dan pasar. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan keterbukaan informasi Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan persyaratan bursa lainnya dimana Bank tercatat serta memastikan diungkapkannya informasi yang diperkirakan akan memberikan dampak material terhadap harga saham bank.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap persyaratan pengungkapan informasi di dalam Peraturan Pencatatan, dan mengawasi serta mengkoordinir pengungkapan informasi kepada BEJ, analis, pialang, pemegang saham, media dan masyarakat.

Karyawan dan Direktur memiliki pedoman untuk menjamin bahwa informasi yang belum dipublikasikan mengenai perusahaan atau organisasi lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham tidak digunakan secara ilegal. Larangan yang didukung oleh hukum dan peraturan perundang-undangan tersebut diperluas dalam pedoman Direksi yang tidak memperbolehkan dilakukannya tindakan di atas oleh Direksi, pasangannya, anak, keluarga atau perusahaan terkait.

Semua karyawan diminta untuk memahami sepenuhnya ketentuan dan peraturan yang berdampak pada pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Divisi Kepatuhan

Divisi Kepatuhan membantu Direktur Kepatuhan memastikan agar Bank Danamon mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi dan kebijakan yang dilengkapi dengan program untuk memonitor aktivitas bisnis dan berhubungan dengan pihak eksternal terkait telah tersedia. Divisi Kepatuhan memberikan nasihat kepada Board of Management mengenai semua perubahan terhadap kerangka peraturan dan bertanggung jawab untuk mensosialisasikannya di dalam bank.

Bagian laporan berikut ini merupakan ikhtisar *corporate action*, peristiwa penting dan kepatuhan atas peraturan.

RUPST dan RUPSLB

RUPST diselenggarakan pada 22 Mei 2006 dengan keputusan sebagai berikut:

- Menyetujui laporan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2005.
- Menyetujui laporan keuangan bank untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2006.
- Menyetujui pembayaran dividen Rp 203,499 per saham atau lebih kurang 50% dari laba bersih konsolidasi bank setelah pajak (NPAT).
- Menerima pengunduran diri Sim Kee Boon yang telah menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2003.
- Menerima secara resmi pengunduran diri Tejpal Hora, yang telah menjabat sebagai Direktur sejak 2004.
- Menominasikan dan menyetujui secara resmi pengangkatan Ng Kee Choe sebagai Komisaris Utama.
- Menyetujui pengangkatan empat karyawan senior menjadi anggota Direksi yaitu: Ali Yong, Vera Eve Lim, Sanjiv Maholtra, dan Rene Eugene Burger.

25 Debitur Terbesar

No.	Type Usaha	Jumlah (Rp juta)	% dari jumlah kredit	% dari jumlah modal
1	Makanan dan minuman	750.000	1,8%	6,2%
2	Tekstil dan garmen	317.272	0,8%	2,6%
3	Otomotif dan komponen	305.807	0,7%	2,5%
4	Otomotif	294.194	0,7%	2,4%
5	Logam dasar	269.657	0,6%	2,2%
6	Perdagangan ritel	160.000	0,4%	1,3%
7	Telekomunikasi	132.778	0,3%	1,1%
8	Unggas dan makanan ternak	130.000	0,3%	1,1%
9	Makanan dan minuman	127.469	0,3%	1,1%
10	Pertambangan batubara	124.789	0,3%	1,0%
11	Tekstil dan garmen	113.400	0,3%	0,9%
12	Logam dasar - baja	111.896	0,3%	0,9%
13	Utilities	105.189	0,3%	0,9%
14	Perkebunan	100.090	0,2%	0,8%
15	Pengemasan tisu	98.865	0,2%	0,8%
16	Logam dasar	95.982	0,2%	0,8%
17	Pertanian	95.000	0,2%	0,8%
18	Jasa	94.150	0,2%	0,8%
19	Tekstil dan garmen	90.030	0,2%	0,8%
20	Perkebunan	90.030	0,2%	0,8%
21	Perdagangan, hotel dan restoran	86.746	0,2%	0,7%
22	Logam dasar	85.000	0,2%	0,7%
23	Jasa keuangan	82.500	0,2%	0,7%
24	Komputer dan Teknologi Informasi	77.722	0,2%	0,6%
25	Peralatan Rumah Tangga	75.904	0,2%	0,6%
	Total	4.014.470	9,5%	33,3%

Kasus Litigasi yang Masih Berjalan

Berikut 5 kasus litigasi terbesar dimana Bank Danamon sebagai pihak tergugat:

No.	Nilai Gugatan	Penjelasan
1.	Rp 208 miliar	<ul style="list-style-type: none"> PT. Dharmapala Usaha Sukses (DUS) mendaftarkan tuntutan balik pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk menunda eksekusi jaminan kredit, untuk merestrukturisasi kredit dan menggugat kerugian material sebesar Rp 108 miliar dan kerugian non-material sebesar Rp 100 miliar. Per 8 Maret 2007, Pengadilan Negeri memutuskan bank Danamon dapat melanjutkan eksekusi atas jaminan kredit DUS. Tuntutan balik tersebut diajukan setelah bank meminta pengadilan mengeksekusi jaminan kredit DUS yang telah gagal bayar berdasarkan perjanjian kredit. Pokok kredit sebesar Rp 165 miliar dan tunggakan bunga Rp 55 miliar, kredit telah diprovisi sepenuhnya.
2.	Rp 22 miliar	<ul style="list-style-type: none"> Perselisihan mengenai kepemilikan sah atas aset bank di cabang Bogor oleh Ny. Purna Omsa Hutagalung. Bank memenangkan kasus ini di tingkat Pengadilan Tinggi dan per 31 Desember 2006 kasus ini sedang ditangani oleh Mahkamah Agung.
3.	Rp 8,7 miliar	<ul style="list-style-type: none"> PT. Triojaya Indah Andalas (TIA) mendaftarkan tuntutan hukum terhadap bank atas tindakan yang tidak mematuhi hukum karena menolak melaksanakan perintah transfer dana. Bank mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi Padang.
4.	Rp 5,1 miliar	<ul style="list-style-type: none"> Koperasi Taxi Indonesia (KTI) mendaftarkan tuntutan hukum terhadap bank karena tidak membayar simpanan mereka. Gugatan diajukan sebagai akibar dari merger antara Bank dengan PT Bank Nusa Nasional (BNN). Bank memenangkan kasus ini di tingkat Pengadilan Negeri. KTI mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi Jakarta Selatan.
5.	Rp 4,7 miliar	<ul style="list-style-type: none"> Tansri Benui mendaftarkan tuntutan balik terhadap bank atas eksekusi jaminan kreditnya. Berdasarkan perjanjian kredit, yang bersangkutan telah gagal bayar. Gugatan diajukan terhadap bank sebagai konsekuensi merger antara bank dengan PT Bank Tiara. Per 31 Desember 2006 kasus ini ditangani Mahkamah Agung.

Kepemilikan saham oleh anggota Direksi

Jumlah seluruh kepemilikan saham bank oleh anggota Direksi per 31 Desember 2006 kurang dari 0,03% dari saham biasa bank sepanjang tahun 2006. Jumlah seluruh saham yang diterbitkan bank adalah 4.945.757.000 saham.

Pemegang saham	Seri	Kepemilikan Saham	
		Jumlah saham	Persen dari total saham yang diterbitkan
Sebastian Paredes	B	317.500	0,0064
Jerry Ng	B	220.000	0,0044
Ali Yong	B	699.500	0,0141
Total		1.237.000	0,0249

Kepatuhan Terhadap Peraturan

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

CAR bank pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 20,4%, jauh melebihi persyaratan minimum yang diterapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Rasio NPL bruto per 31 Desember 2006 adalah 3,3%.

Net Open Position (NOP)

NOP bank per 31 Desember 2006 adalah 1,79% dibandingkan dengan peraturan Bank Indonesia maksimum sebesar 20% dari ekuitas.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Per 31 Desember 2006 tidak ada pinjaman kepada debitur perorangan atau kelompok yang melanggar ketentuan BMPK.

Karena perubahan peraturan Bank Indonesia, pada 31 Desember 2005 Bank Danamon mengalami pelampauan BMPK 2,5%. Bank Danamon menyelesaikan masalah ini dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (lihat catatan 50 dalam Laporan Keuangan Konsolidasi 31 Desember 2006).

Anti Money Laundering

Bank Danamon telah mematuhi sepenuhnya undang-undang *anti money laundering* dan peraturan Bank Indonesia. Pelatihan khusus diselenggarakan untuk memastikan bahwa semua unit bisnis dan unit pendukung memperoleh informasi yang memadai dan terlatih untuk melakukan pencegahan dan pengenalan terhadap upaya pencucian uang.